



## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DI SUMATERA BARAT

Yolanda Effendy<sup>1</sup>, Andriawan<sup>2</sup>, Mesis rawati<sup>3</sup>, Rayzul hawari<sup>4</sup>, Al-Amin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Bukittinggi

Email: [yolanda.yy516@gmail.com](mailto:yolanda.yy516@gmail.com), [andri.lp07@gmail.com](mailto:andri.lp07@gmail.com), [mesisrawatiwati@gmail.com](mailto:mesisrawatiwati@gmail.com), [rayzulh@gmail.com](mailto:rayzulh@gmail.com), [Daffapramuda7@gmail.com](mailto:Daffapramuda7@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Islam di Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) yaitu dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, laporan pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan dan bahan-bahan publikasi yang lainnya yang mendukung dalam penulisan ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dihimpun dari berbagai literatur yang relevan. Berbagai temuan data dan informasi yang terhimpun, serta dilakukan analisis dan sintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti indeks pendanaan manusia, sumber daya manusia dan alam yang ada, peran lembaga keuangan syariah yang ada serta kemajuan teknologi yang tersedia.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, indeks pendanaan manusia, sumber daya manusia*

### Abstract

*This study aims to look at the factors influencing the growth of the Islamic economy in West Sumatra. This type of research is library research, namely by looking for research data or information through reading scientific journals, reference books, published economic growth reports and other publication materials that support this writing. The data used are secondary data collected from various relevant literature. Various data findings and information collected, as well as carried out analysis and synthesis to explore research questions. The results showed that economic growth is influenced by certain factors such as human funding, existing human and natural resources, the role of existing Islamic financial institutions and available technological advances.*

**Keywords:** *Economic Growth, human funding index, human resources*

### PENDAHULUAN

Pada masa ini, semakin banyak orang yang merasa kesulitan dalam mencari pencaharian yang berpengaruh dalam sistem ekonomi mikro dalam lingkup rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini juga dapat memengaruhi ekonomi makro yaitu negara, Sesuai dengan yang kita ketahui bahwa ekonomi mikro saling berkaitan dengan ekonomi makro. Hal ini merupakan salah satu sebab dari permasalahan-permasalahan ekonomi yang terjadi sehingga akibat adanya permasalahan-permasalahan ekonomi yang terjadi muncul lah solusi-solusi yang memudahkan permasalahan-permasalahan. Hal ini disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan kehidupan Islam yang juga mengatur tentang

perekonomian, pada Islam juga terjadi problematika ekonomi, tidak hanya pada perekonomian konvensional, perekonomian Islam juga mengalami problematika sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi Islam. Disini pertumbuhan ekonomi Islam juga mengalami perkembangan dari masa-kemasa. Ini menjadi pedoman juga agar masyarakat bisa mengenal mengenai ilmu ekonomi berbasis Islam. Tentunya dengan adanya ilmu ekonomi Islam ini menjadi kemaslahatan untuk orang banyak. Karena ekonomi Islam ini memiliki banyak manfaat bagi semua masyarakat dan tentunya bersumber dengan pedoman dan dalil-dalil ketetapan yang telah dipercaya.

Sumatera Barat sendiri merupakan satu dari beberapa provinsi yang ada di Pulau Sumatera yang memiliki banyak objek wisata

yang sudah mulai berkembang serta keadaan perekonomian yang sudah mulai meningkat. namun, masalah pertumbuhan ekonomi masih belum sepenuhnya terselesaikan. Faktanya pertumbuhan ekonomi masih menjadi masalah utama yang menyebabkan keadaan perekonomian Sumatera Barat secara keseluruhan masih mengalami masalah (Afdal & Triani, 2019).

Atas dasar ini, jurnal ini bertujuan untuk menjawab apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi islam di Indonesia, dan melihat bagaimana ekonomi islam berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di .

Oleh karena itu dirumuskan dua pernyataan untuk menganalisis masalah tersebut: a. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi islam, dan b. Apa pengaruh ekonomi islam terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua pernyataan tersebut menjadi titik tolak untuk memandu seluruh pembahasan dalam jurnal ini sekaligus menjelaskan peran penting ekonomi islam terhadap pertumbuhan ekonomi islam di Sumatera Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka (library research) yaitu dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, laporan pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan dan bahan-bahan publikasi yang lainnya yang mendukung dalam penulisan ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dihimpun dari berbagai literatur yang relevan. Berbagai temuan data dan informasi yang terhimpun, serta dilakkan analisis dan sintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Sejarah Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia**

Global Islamic Finance Report 2011 yang baru diterbitkan di London menarik untuk dicermati. Dengan metode factor analysis yang digagas oleh Kaiser-Meyer-Olkin, pengamatan di 36 negara dengan delapan variabel, disusunlah Islamic Finance Country

Index. Menurut indeks ini, Indonesia menempati peringkat pertama di antara negara-negara non-Islam dan peringkat keempat di antara seluruh negara. Secara keseluruhan, Iran menempati peringkat pertama diikuti Malaysia dan Arab Saudi di peringkat kedua dan ketiga.

Kapasitas ekonomi Indonesia yang jauh lebih besar dari Malaysia, Iran, dan bahkan Saudi diperkirakan menempatkan Indonesia sebagai satu-satunya negara yang dianggap mewakili nilai-nilai ekonomi syariah di antara lima besar ekonomi dunia pada dua dekade ke depan. Empat negara lainnya adalah Cina, India, Uni Eropa, dan Amerika Serikat. Diperkirakan, Indonesia akan menjadi kiblat beberapa industri syariah dunia. Karena negara Indonesia menjadi negara pelopor yang pertama memproduksi makanan dan minuman halal. Saat ini standar kehalalan Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah diakui luas di berbagai negara yang menjadi mitra dagang Indonesia. Kedua, industri busana Muslim/Muslimah. Sebernarnya kreatifitas anak bangsa di industri ini sulit ditandingi negara lain. Ketiga, industri media dengan materi terkait syariah. Besarnya populasi Indonesia dan kreativitas program menjadi pilar utama industri ini. Keempat, industri ritel konsumen dan usaha mikro juga akan menjadi kiblat dunia.

Lalu jika kita melihat sejarah pemikiran dan aktivitas ekonomi Islam Indonesia tak bisa lepas dari awal sejarah masuknya Islam di negeri ini. Menurut para pakar, mengapa bahasa Melayu menjadi bahasa Nusantara, ialah karena bahasa Melayu adalah bahasa yang populer dan digunakan dalam berbagai transaksi perdagangan di kawasan ini. Para pelaku ekonomi pun didominasi oleh orang Melayu yang identik dengan orang Islam. Bahasa Melayu memiliki banyak kosa kata yang berasal dari bahasa Arab. Ini berarti banyak dipengaruhi oleh konsep-konsep Islam dalam kegiatan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas ekonomi syariah tidak dalam bentuk formal melainkan telah berdifusi dengan kebudayaan Melayu sebagaimana tercermin dalam bahasanya. Namun demikian, penelitian khusus tentang institusi dan pemikiran

ekonomi syariah nampaknya belum ada yang meminatinya secara khusus dan serius. Oleh karena itu, nampak kepada kita adalah upaya dan gerakan yang dominan untuk penegakan syariah Islam dalam konteks kehidupan politik dan hukum. Walaupun pernah lahir Piagam Jakarta dan gagal dilaksanakan, akan tetapi upaya Islamisasi dalam pengertian penegakan syariat Islam di Indonesia tak pernah surut.

Di Indonesia sendiri, pemikiran ke arah sistem ekonomi syariah secara historis telah berakar sejak periode kemerdekaan. Namun mencuatnya kebutuhan akan lembaga perbankan islami di tengah praktek ekonomi kontemporer tidak dapat dilepaskan dari perkembangan pemikiran dan gagasan tentang konsep ekonomi islam. Gagasan dan pemikiran ini baru belakangan dapat diwujudkan, yakni berawal dari berdirinya Bank Muammalat Indonesia(BMI) yang dioperasikan sejak tanggal 1 Mei 1992. Pemikiran ekonomi dan keuangan Islam telah muncul jauh sebelum masa tersebut. Sepanjang tahun 1990an perkembangan ekonomi syariah di Indonesia relatif lambat. Tetapi pada tahun 2000an terjadi gelombang perkembangan yang sangat pesat ditinjau dari sisi pertumbuhan asset, omzet dan jaringan kantor lembaga perbankan dan keuangan syariah. Pada saat yang bersamaan juga mulai muncul lembaga pendidikan tinggi yang mengajarkan ekonomi Islam, walaupun pada jumlah yang sangat terbatas, antara lain STIE Syariah di Yogyakarta , IAIN-SU di Medan, STEI SEBI , STIE Tazkia, dan PSTTI UI yang membuka konsentrasi Ekonomi dan Keuangan Islam, pada tahun 2001.

#### **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori pertumbuhan ekonomi klasik menyebutkan bahwa empat faktor pendorong pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah populasi penduduk, modal, tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi. Smith mengatakan bahwa penduduk akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi, hal ini karena jumlah penduduk yang semakin banyak tentu akan menambah luas pasar yang akan menambah tingkat keahlian yang menyebabkan tingginya produktivitas.

Pertumbuhan Ekonomi paling sederhana dapat diartikan sebagai akumulasi pendapatan nasional secara agregat dalam kurun waktu tertentu. Perekonomian sebuah negara dikatakan mengalami pertumbuhan apabila balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun sebelumnya tidak lebih besar dari tahun saat ini. Berdasarkan hal itu, Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam dari waktu ke-waktu. (Sukirno 2010) mengungkapkan bahwa:

Suatu perekonomian dapat dikategorikan tumbuh apabila output perkapita mengalami kenaikan dalam waktu jangka panjang. Pertumbuhan Ekonomi juga dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang mengdeskripsikan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan (Arsyad, 2010) mendefinisikan Pertumbuhan Ekonomi sebagai suatu proses penambahan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang. (Martilova and Doni 2020)

#### **c. Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. diantaranya (1) Sumber daya yang dapat dikelola, (2) Sumber Daya Manusia dan Wirausaha, serta (3) Teknologi (Almizan 2016).

#### **Investable Resouces**

Maksud dari Investable Resouces adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Sumber daya alam pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah dan disiapkan-Nya kepada manusia untuk kepentingan dalam menjalankan tugas sebagai khalifah-Nya dimuka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam. Islam juga memberikan disinsentif bagi iddle saving melalui zakat. Setiap dana yang tidak produktifkan maka jumlahnya bisa berkurang

karena disebabkan zakat. Untuk itu memproduktifkan dana ke sektor riil menjadi salah satu alternatif yang paling menguntungkan bagi perekonomian secara keseluruhan, apalagi diterapkan ditengah negara berkembang yang mana negara tersebut membutuhkan dana untuk membangun infrastruktur perekonomian negerinya.(Beik 2016)

Islam berusaha supaya sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya agar bisa menghasilkan produksi sebanyakbanyaknya dan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pemberian kebebasan mutlak kepada hak milik, tanpa ada pencegahan terhadap pelampauan batas yang dilakukan oleh para pemilik maupun pencegahan terhadap keluarnya mereka dari jalan yang benar dalam pemanfaatan alam, merupakan aturan yang bertentangan dengan Islam. Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam (Mujahidin 2013) memberikan petunjuk sebagai berikut:

1. Alquran dan Sunnah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki
2. Manusia adalah khalifah Allah Swt yang bertugas untuk mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam dimuka bumi. Sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah Swt.
3. Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang ataupun untuk orang banyak.
4. Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memerhatikan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah Swt yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkannya bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keasian dan keindahan alam semesta.

### **Human Resources dan Entrepreneurship**

Faktor kedua adalah SDM dan entrepreneurship. Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM entrepreneur yang mampu menggerakkan sektor riil adalah sebuah keniscayaan dibandingkan dengan jepang dan singapura yang memiliki jumlah entrepreneur hingga 10 persen dan 4 persen dari jumlah penduduk

mereka, Indonesia hingga tahun 2012 menurut kementerian koperasi dan UKM, baru memiliki entrepreneur sebanyak 0,18 persen dari jumlah penduduk. Padahal para wirausaha inilah yang akan menjadi ujung tombak dalam membangun kemandirian ekonomi (Beik 2016).

Manusialah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri. Kombinasi keduanya mutlak dipadukan dalam batas-batas yang rasional. Prinsip Islam terlihat berbeda dengan mainstream ekonomi konvensional yang hanya menekankan pada aspek kualitas profesional dan mengabaikan kualitas moral. Moral selama ini dianggap merupakan rangkaian yang hilang dalam kajian ekonomi(Almizan 2016)

Wirausaha merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi dan sangat determinan. Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Nabi Muhammad Saw, dalam beberapa hadits menekankan pentingnya wirausaha. Dalam hadits riwayat Ahmad beliau bersabda, "Hendaklah kamu berdagang (*berbisnis*), karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki". Dalam hadits yang lain beliau bersabda, "*Sesungguhnya sebaik baik pekerjaan adalah perdagangan (bisnis)*".

Dari paparan di atas dapat ditegaskan bahwa peran wirausaha dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang tak terbantahkan. Kelangkaan seseorang yang ingin menciptakan peluang pekerjaan sendiri kurang disadari bahwa tidak adanya wirausaha bahkan bisa menyebabkan kurangnya pertumbuhan ekonomi walaupun faktor-faktor lain banyak tersedia. Dalam hal ini Islam sangat mendorong pengembangan semangat bagi wirausaha untuk menggalakan dan

menyuksesan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **Teknologi**

Faktor yang ketiga adalah teknologi dan inovasi. Technological progress disadari merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif. Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (HR Baehaqi). Makna dari hadits tersebut sangat erat kaitannya dengan inovasi, karena setiap karya itu pada dasarnya lahir dari sebuah inovasi dan kreativitas. Tanpa inovasi dan kreativitas tidak akan mungkin lahir sebuah karya. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan dengan baik manakala masyarakat memahami kewajibannya untuk menghasilkan karya melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif (Beik 2016).

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain. Pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi modern menurut kuznets ada lima kategori yaitu penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan penemuan yang biasa diikuti dengan penyempurnaan. Kuznets menganggap inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Inovasi terbagi dua macam: pertama, penurunan biaya yang tidak menghasilkan perubahan pada apapun pada kualitas produk kedua, pembaharuan yang menciptakan suatu produk baru dan menciptakan suatu permintaan baru akan produk tersebut. Yang kedua ini merupakan perubahan yang menciptakan

permintaan.(Almizan 2016)

### **d. Lembaga Keuangan Mikro Syariah Sebagai Instrumen Ekonomi Berkeadilan Islam,**

sebagai ajaran agama yang universal sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dalam Islam adalah proses untuk mengantarkan umat mencapai kesejahteraan, ketentraman, dan kenyamanan hidup secara holistik. Pembangunan ekonomi menurut Islam, seperti ditegaskan Taqi Usmani, (M. Taqi Usmani 2002) bersifat multidimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuan pembangunan ekonomi tidak semata-mata untuk mendapatkan kesejahteraan material dunia, tetapi juga kebahagiaan akhirat, yang oleh Amiur Nuruddin disebut dengan keseimbangan (equilibrium) antara aspek material dan aspek spritual. Penekanan pada satu aspek saja, tegas Amiur, jelas tidak sesuai dengan perintah keadilan dalam Alquran. (Amiur Nuruddin 2008)

Muhammad Ayub, mengingatkan bahwa dalam konteks ekonomi, manusia dalam kapasitasnya sebagai khalifah memiliki dua tujuan mendasar, yaitu memberikan kesejahteraan bagi kehidupan manusia dan mengawal sistem ekonomi agar senantiasa berjalan dalam kerangka syariah untuk memaksimalkan kesejahteraan. Dalam sistem ekonomi syariah obsesi mendapatkan keuntungan tidak boleh mengalahkan idealisme persaudaraan. Seseorang yang melakukan aktivitas ekonomi tidak dilarang berharap mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, tapi juga harus dibarengi dengan idealisme menolong sesama yang sedang membutuhkan bantuan barang, jasa atau dana. Dalam sistem ekonomi syariah, semangat mencapai kesejahteraan bersama seyogianya menjadi motivasi dari segala bentuk aktivitas ekonomi, baik antar perorangan maupun yang teroganisir melalui lembaga tertentu.

Dengan demikian, kehadiran berbagai lembaga keuangan syariah sesuatu yang niscaya. Lembaga-lembaga tersebut berperan sebagai instrumen untuk menciptakan atmosfer sistem ekonomi yang berketuhanan menuju tercapainya kesejahteraan yang berkeadilan,

sekaligus juga jawaban dan solusi atas kegagalan sistem ekonomi kapitalis liberal dan sosialis.

Di Indonesia, selain melalui lembaga perbankan syariah, sistem ekonomi syariah juga diimplementasikan, melalui berbagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Di antara lembaga keuangan mikro syariah yang eksis adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau lebih dikenal dengan BMT (Baitul Mal Wattamwil). (Mursal 2016)

#### **e. Industri Keuangan Syariah**

Perbankan syariah diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional yang terdiri dari sektor riil dan sektor keuangan. Perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat mengejutkan para pengamat perbankan konvensional. Pembiayaan bank syariah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah mengalami peningkatan sejak diberlakukannya Undang – Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, membuat perkembangan industri syariah memiliki landasan hukum yang memadai serta mendorong pertumbuhan ekonomi semakin cepat. Dengan adanya pertumbuhan aset dalam perbankan syariah yang mencapai lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, diharapkan peran industri perbankan syariah dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia akan semakin signifikan.

Tujuan dari pendirian perbankan syariah untuk menciptakan kesejahteraan di masyarakat serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut (Murni 2006) pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan produk domestik bruto (PDB) yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari hasil pertumbuhan PDB riil suatu negara pada periode waktu tertentu. Sektor keuangan syariah dipercaya berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Walaupun industri keuangan syariah Indonesia masih didominasi sektor perbankan, peran industri keuangan non-bank (IKNB) dan pasar modal syariah semakin besar dan tidak bisa diabaikan (Sunaryo and Kasri 2022) .

### **1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwasannya indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. hal ini dikarenakan hasil uji t menunjukkan nilai yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan tentunya hal ini juga menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.(Doni 2022) Indeks Pembangunan Manusia berdampak pada pengurangan jumlah penduduk miskin. Indeks Pembangunan Manusia menggunakan indikator kompleks untuk menghitung harapan hidup, tingkat melek huruf, konsumsi per kapita, dan sebagainya. Semakin tinggi kualitas penduduk di wilayah tersebut, semakin sedikit penduduk miskin di wilayah tersebut, karena sektor kesejahteraan dan sekolah serta memperluas pendapatan per kapita menambah pergantian peristiwa manusia.(Putra, Anis, and Ariunis 2022)

### **2. Berdirinya lembaga keuangan mikro syariah**

Konsep Baitul Maal wat Tamwil adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam mengembangkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil, antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan kegiatan ekonominya. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) terdiri dari dua fungsi utama yaitu: 1. Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta) dan 2. Baitul Maal (rumah harta). (Sahil 2019).

### **3. intermediasi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi islam**

Hasil dari penelitian (Rizki and Fakhruddin 2015) menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor riil, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan SBIS. Pengaruh yang ditimbulkan dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Kebijakan Bank Indonesia dalam menawarkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) kepada perbankan syariah berpengaruh terhadap total pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah dan perkembangan sektor riil Indonesia. 2. Pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh

SBIS, hal ini dapat terjadi karena SBIS merupakan kebijakan Bank Indonesia dalam mengontrol liquiditas pada bank syariah yang kontribusinya relatif lebih kecil disalurkan oleh perbankan syariah berpengaruh terhadap kesemua variabel dalam penelitian ini yakni, SBIS, pertumbuhan aktivitas perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.

### Diskusi

Faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu besarnya nilai PDRB serta investasi, investasi ini bisa berupa investasi fisik dan juga investasi modal manusia. Apabila ingin menaikkan laju pertumbuhan ekonomi maka harus terlebih dahulu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan mendorong akumulasi faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah modal manusia. Modal manusia yang mempengaruhi produktivitas menurut Mankiw adalah tingkat pendidikan dan kesehatan tenaga kerja.

Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana setiap kenaikan penambahan jumlah penduduk akan berakibat pada kenaikan laju pertumbuhan ekonomi. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eny Rochaida (2016) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aidawati (2020) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif signifikan antara pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana setiap kenaikan jumlah penduduk akan menyebabkan penambahan dan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk di suatu daerah jika dikelola dengan baik akan menjadi modal besar bagi daerah yang bersangkutan.

Dilain hal pertumbuhan ekonomi islam juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lembaga keuangan syariah yang mendukung. Dengan adanya lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank itu adalah salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi islam di daerah. Dengan adanya peran lembaga keuangan syariah maka setiap orang yang ingin melakukan kegiatan ekonomi seperti

membuka usaha namunketerbatasan dana mereka bisa melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah tersebut bukan hanya itu dengan melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah hal ini menandakan bahwasannya lembaga keuangan syariah dipercaya untuk keiatan ekonomi yang ada.

Baitul Maal wat Tamwil merupakan salah satu perwujudan/implementasi dari ekonomi islam untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi yang stagnan. Dalam hal ini, BMT mempunyai beberapa peran sebagai berikut : 1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang non syariah. Jadi BMT harus mempunyai peran aktif dalam bersosialisasi tentang peran sistem ekonomi Islam di tengah-tengah masyarakat yang tidak begitu paham tentang ekonomi Islam. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan mengenai tata cara dalam bertransaksi secara syariah. 2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. Dalam hal ini BMT harus aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan mikro dalam pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah. 3. Melepaskan masyarakat dari ketergantungannya kepada rentenir. Dalam hal ini BMT harus mampu mendapatkan simpati dari masyarakat dengan cara melayani masyarakat dengan cara lebih baik.

### KESIMPULAN

Islam melihat pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi harus menunjang kematangan spiritual. Beberapa tujuan penting mesti diprioritaskan seperti: pertumbuhan diiringi dengan tenaga kerja yang dapat diandalkan, akan menjadi suatu kualitas pekerjaan yang bermutu, stabilitas ekonomi, keadilan distributif dan kepedulian terhadap alam. Ekonomi Islam merealisasikan keseimbangan antara kepentingan Individu dan Kepentingan Masyarakat. Cita-cita luhur ekonomi Islam adalah melaksanakan misi sebagai khalifah di bumi dengan tugas memakmurkannya. bahwa Seorang muslim berkeyakinan akan mempertanggungjawabkan kewajibannya dihadapan Allah Swt. Keuntungan material yang dicapai dalam setiap

kegiatan ekonomi, bagi seorang muslim adalah menjadi tujuan perantara untuk meraih cita-cita insani berupa kepatuhan kepada Allah Swt.

pertumbuhan ekonomi disuatu daerah daipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu indek pendanaan manusia, sumber daya manusia dan alam yang ada, peran lembaga keuangan syariah yang ada serta kemajuan teknologi yang tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almizan. 2016. "Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam." *MAQDIS : JURNAL KAJIAN EKONOMI ISLAM* 1 (2).
- Amiur Nuruddin. 2008. *Keadilan Dalam Al-Quran*,. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Beik, Irfan Syauqi. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Doni, Amsah Hendri. 2022. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat." *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi VII* (1): 21–33.
- M. Taqi Usmani. 2002. *An Introduction to Islamic Finance*. Karachi Pakistan: Mehran Printers.
- Martilova, Novera, and Amsah Hendri Doni. 2020. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Barat." *Jurnal Imara* 4 (1): 1–29.
- Mujahidin, Ahmad. 2013. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Mursal. 2016. "Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Sumatera Barat Berbasis Kearifan Lokal "Tungku Tigo Sajarangan." *Journal Analytica Islamica* 5 (1): 108–24.
- Putra, Farel Pratama, Ali Anis, and Ariunis. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Barat." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 4 (1): 9–18.
- Rizki, M. Putra, and Fakhruddin. 2015. "Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 2 (1): 42–55.
- Sahil, Irdlon. 2019. "Potensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Al-Insiyrob* 5 (2): 33–38.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo, Dimas Andhio, and Rahmatina Awaliah Kasri. 2022. "Hubungan Industri Keuangan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 6 (2): 15665–82.